

MOTIVASI PEMUSTAKA REMAJA DALAM MEMANFAATKAN KOLEKSI DI KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH KABUPATEN KEBUMEN

Afina Fakhrunnisa ^{*)}, Rukiyah, Lydia Christiani

Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Motivasi Pemustaka Remaja dalam Memanfaatkan Koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi pemustaka remaja dalam memanfaatkan koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen terkait dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam memanfaatkan koleksi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Informan dalam penelitian ini merupakan pemustaka remaja yang memanfaatkan koleksi dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi pemustaka remaja dalam memanfaatkan koleksi dipengaruhi oleh keadaan pemustaka remaja untuk memenuhi kebutuhan dalam proses perkembangan dirinya. Motivasi intrinsik dalam memanfaatkan koleksi berupa emotional self, reflective self, creative self, cognitive self, dan sexual self. Sedangkan motivasi ekstrinsik pemustaka remaja berkaitan dengan physical self dan social self. Tanpa memiliki motivasi yang kuat serta minat yang muncul sebagai pendorong, pemustaka remaja tidak akan memanfaatkan koleksi perpustakaan terlebih pada masa perkembangan teknologi seperti sekarang ini yang banyak dipengaruhi oleh fasilitas internet untuk mempermudah memenuhi kebutuhan mereka.

Kata kunci: motivasi; pemustaka remaja; koleksi perpustakaan; Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen

ABSTRACT

[The title of this thesis is “The Motivation of Teenage Users to Use Library Collection in the Public Library of Kebumen Regency”] The purpose of this research is to observe the intrinsic and extrinsic motivation of teenage users when using the collection in the Public Library of Kebumen Regency. This study is descriptive qualitative research with case study method. Informant in this research is teenage users who use collection and were chosen by purposive sampling technique. The data were gained from interviews, observation, and documentation study. This research uses analysis data technique of Miles and Huberman models. The result of this research indicates that teenage users motivation to use collection is influenced by the condition of teenage users to fill their needs in their development process. The intrinsic motivation to use collection includes emotional self, reflective self, creative self, cognitive self, and sexual self. Then, the extrinsic motivation is related with physical self and social self. Without having the strong motivation and interest as the stimulation, the teenage users will not use the library collection. Moreover, this technological development period is much influenced by internet facility to make the teenage users fill their needs easier.

Keywords: motivation; teenage users; library collection; The Public Library of Kebumen Regency

^{*)} Penulis Korespondensi.
E-mail: afinafakhrunnisa@gmail.com

1. Pendahuluan

Setiap orang sejalan dengan kehidupannya akan menemukan ketertarikan dan keingintahuan pada suatu hal atau suatu kegiatan. Mereka akan lebih memberikan perhatian pada sesuatu yang dirasa penting menurut dirinya. Dibalik suatu ketertarikan dan keingintahuan terdapat motif yang secara langsung maupun tidak langsung membuat mereka terdorong melakukan perbuatan untuk memenuhi hal tersebut. Motif atau dikenal pula dengan motivasi, menurut Sarwono (2010: 137) merupakan seluruh proses dari rangsangan, dorongan, termasuk situasi yang mendorong maupun yang timbul dari dalam individu sehingga memunculkan suatu perilaku. Motivasi dapat timbul secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi pasti melekat pada setiap orang, termasuk pula pada para remaja.

Remaja merupakan kelompok individu yang sedang mengalami masa-masa perkembangan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja menurut Monks et.al (2002: 262) secara umum didefinisikan sebagai individu yang memiliki rentang umur antara 12-21 tahun, mulai dari remaja awal hingga remaja akhir. Piaget dalam Hurlock (1980:206) mengatakan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak-anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Oleh sebab itu, pada masa ini terjadi transisi dari anak-anak menuju dewasa.

Dalam masa ini mereka seringkali memiliki pemikiran yang berbeda dengan usia di bawah maupun di atasnya. Remaja juga seringkali memiliki pandangan yang berbeda terhadap hal-hal di sekitarnya dan lebih memperhatikan dirinya serta kelompok sebayanya daripada orang lain di sekitarnya. Individu yang berada pada masa remaja memiliki rasa ketertarikan dan keingintahuan yang tinggi pada sesuatu yang mereka minati, baik minat dalam hal positif maupun negatif. Selain itu mereka tidak mudah diberi contoh namun tidak bisa pula dibiarkan begitu saja dengan pandangan mereka sendiri.

Remaja sekarang ini juga memiliki perilaku yang berbeda dengan masa sebelumnya seperti yang dinyatakan oleh Palfrey dan Gasser (2008: 2) bahwa generasi muda pada masa ini berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka belajar, menulis, berinteraksi dengan cara yang berbeda. Mereka akan lebih dulu membaca blog daripada membaca koran. Mereka biasanya bertemu dengan sesamanya melalui media online sebelum bertemu secara langsung.

Sebagai salah satu sumber informasi, perpustakaan merupakan tempat bagi remaja untuk mendapatkan fasilitas dan layanan dalam mengembangkan potensi, memuhi ketertarikan pada suatu hal, maupun untuk memenuhi kebutuhan, khususnya yang berhubungan dengan informasi dan pengetahuan. Informasi dan pengetahuan yang diberikan perpustakaan berasal dari koleksi yang

dimiliki. Seperti yang dinyatakan Tarto dalam Suwarno (2011: 60) bahwa koleksi merupakan bahan perpustakaan yang disediakan untuk kepentingan belajar, memperoleh informasi, rekreasi kultural, dan mendukung penelitian bagi seluruh lapisan masyarakat mulai anak-anak, remaja, maupun dewasa yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat ilmiah maupun nonilmiah (fiksi). Oleh karena itu, banyak remaja yang datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi yang ada.

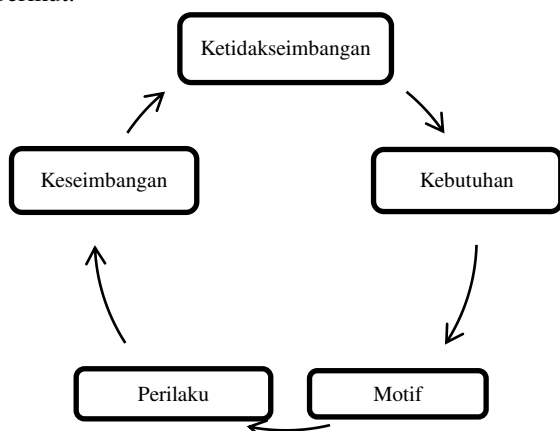
Dalam *Executive Summary Yalsa (Young Adult Library Service Association)* (2014: 1) remaja mengambil bagian yang cukup banyak dalam pemanfaatan perpustakaan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Pew di Amerika Serikat pada tahun 2013, 72% dari pengguna perpustakaan umum di tahun 2012 adalah mereka dengan kategori umur 16-17 tahun. Selain itu, Vavrek (2004: 3) dalam surveinya juga menjelaskan bahwa alasan utama pemustaka remaja dalam memanfaatkan perpustakaan adalah untuk meminjam buku dan bahan-bahan lain. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna perpustakaan adalah kelompok remaja dengan tujuan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan.

Fenomena pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka remaja juga terlihat di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen, yang merupakan salah satu sumber belajar dan sumber pemenuhan kebutuhan informasi serta pengetahuan. Sebagaimana dinyatakan oleh Sutarno (2006: 43) bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum yang menyediakan berbagai macam informasi, ilmu pengetahuan, teknologi serta budaya, yang dapat digunakan sebagai sumber belajar seperti memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal koleksi, Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen sudah memiliki koleksi yang sesuai dengan kriteria perpustakaan umum, yaitu koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat Kebumen. Masyarakat yang dilayani oleh perpustakaan berasal dari berbagai kalangan, pekerjaan, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin dan berbagai tujuan. Sehingga koleksi yang dimiliki perpustakaan juga sangat beragam, di antaranya yaitu koleksi umum dari berbagai bidang, koleksi terbitan berkala, koleksi referensi, koleksi bacaan anak, koleksi audio visual dan koleksi arsip yang berada di museum arsip perpustakaan.

Sebagai perpustakaan yang berada di tengah kota Kebumen dan berada di antara sekolah-sekolah, Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen memiliki banyak pemustaka dari kalangan remaja yang sebagian besar dari mereka merupakan pelajar hingga mahasiswa. Hal tersebut terlihat dari data statistik pengunjung Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen yaitu pada tahun

2014 terdapat sekitar 20.291 pengunjung dengan rata-rata kunjungan per bulan sebanyak 1691 pengunjung. Lebih dari 50% dari pengunjung perpustakaan berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Banyaknya pemustaka remaja yang berkunjung dan memanfaatkan koleksi perpustakaan menjadikan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen cukup ramai dan dimanfaatkan dengan baik.

Dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan para pemustaka remaja memiliki dorongan atau motivasi yang mendasarinya. Motivasi tersebut menjadi alasan yang kuat sehingga mereka memanfaatkan koleksi di perpustakaan, terlebih pada masa sekarang ini pemustaka remaja banyak dipengaruhi oleh teknologi yang memudahkan mereka dalam mendukung kegiatan sehari-hari. Motivasi timbul karena adanya ketidakseimbangan yang kemudian menumbuhkan adanya suatu kebutuhan. Kebutuhanlah yang menimbulkan motivasi seseorang melakukan tindakan atau berperilaku dan pada akhirnya mendapatkan keseimbangannya kembali. Proses tersebut seperti yang digambarkan dalam lingkaran motivasi yang dikemukakan oleh Sarwono (2010: 139) sebagai berikut.



Gambar 1. Lingkaran Motivasi

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Handoko (2012: 41) membagi motif berdasarkan datangnya penyebab suatu tindakan yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Tindakan yang muncul karena sebab yang datang dari dalam diri seseorang disebut tindakan yang bermotif intrinsik, sedangkan tindakan yang muncul karena sebab yang datang dari luar individu disebut tindakan yang bermotif ekstrinsik.

Pada diri remaja terdapat kebutuhan yang menjadi ciri khas remaja, seperti yang diungkapkan oleh Garrison dalam Al-Mighwar (2006: 183) bahwa terdapat tujuh kebutuhan khas remaja yaitu kebutuhan kasih sayang, kebutuhan keikutsertaan dan diterima oleh kelompok, kebutuhan untuk berdiri sendiri sejak masa remaja awal, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan pada pengakuan dari orang

lain, kebutuhan dihargai, serta kebutuhan memperoleh falsafah hidup yang utuh.

Dengan menyesuaikan konsep yang dikemukakan oleh Agosto dan Hughes-Hassel (2010: 30) pemustaka remaja memenuhi kebutuhan akan informasi sebagai sarana pendukung dalam pengembangan diri dan aktualisasi diri, sehingga hal tersebut menumbuhkan motivasi mereka untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan. Motivasi tersebut merupakan dasar dari kegiatan pemanfaatan yang dilakukan oleh remaja.

Dalam konsep tersebut terdapat tujuh bagian dalam pengembangan diri remaja yang didukung oleh pencarian informasi sehari-hari seperti pemanfaatan koleksi. Bagian tersebut masuk ke dalam faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Bagian yang masuk ke dalam motivasi intrinsik yaitu *emotional self* yang berhubungan dengan perasaan dan emosi yang ada dalam diri remaja, *reflective self* berhubungan dengan identitas diri, pendewasaan serta masa depan remaja, *creative self* berhubungan dengan kreativitas remaja dalam keindahan dan seni, *cognitive self* berhubungan dengan proses intelektual remaja, dan *sexual self* yang berkaitan dengan pemahaman mengenai konsep seksualitas, identitas seksual remaja. Selain itu, yang masuk ke dalam motivasi ekstrinsik adalah *social self* yang berhubungan dengan dunia sosial dan cara mereka berbaur dengan dunia luar dan *physical self* yang berkaitan dengan kegiatan remaja di luar rumah seperti aktifitas fisik dan perlindungan diri di luar rumah.

Motivasi tidak dapat dengan mudah untuk diketahui, untuk mengetahuinya perlu dilakukan penelitian mengenai hal tersebut secara mendalam. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui motivasi pemustaka remaja dalam memanfaatkan koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsiknya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Dengan penelitian kualitatif informasi yang diperoleh dapat dipaparkan secara lebih mendalam sehingga fenomena mengenai motivasi pemustaka remaja dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan yang menjadi fokus penelitian ini dapat diungkap secara lebih luas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan demikian objek dan masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat digambarkan secara keseluruhan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Dalam studi kasus data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber namun hasil penelitian hanya berlaku bagi kasus tersebut yaitu mengenai motivasi pemustaka remaja dalam memanfaatkan koleksi di

Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen.

Subjek dari penelitian ini adalah pemustaka remaja yang memanfaatkan koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen. Adapun objek dalam penelitian ini adalah hal yang akan diteliti yaitu motivasi pemustaka remaja dalam memanfaatkan koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Informan dalam penelitian ini merupakan pemustaka remaja yang memanfaatkan koleksi perpustakaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan yang diambil dalam penelitian ini berjumlah enam orang. Tiga orang remaja laki-laki dan tiga orang remaja perempuan. Kriterianya yaitu bersedia menjadi informan, pemustaka yang memiliki umur antara 12-21 tahun sehingga dikatakan sebagai pemustaka remaja, telah mengunjungi perpustakaan lebih dari 5 kali, dan ketika observasi sedang memanfaatkan koleksi di perpustakaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer digunakan peneliti sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian karena diperoleh dari pengamatan dan penemuan secara langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada seperti buku-buku, jurnal, serta sumber-sumber tertulis lain yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu data-data yang berhubungan dengan motivasi pemustaka remaja dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan. Data sekunder juga diperoleh dari Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen seperti data sejarah perpustakaan, profil perpustakaan, data pengunjung, kegiatan, layanan, data koleksi dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi/kepustakaan. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data dari informan mengenai motivasi mereka dalam memanfaatkan koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, serta aktivitas dan perilaku yang muncul pada pemustaka remaja dalam memanfaatkan koleksi. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dimiliki oleh pengelola Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen seperti data statistik pemustaka, data koleksi maupun data statistik peminjaman koleksi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis model Miles and Huberman, dengan tahap analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan simpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Motivasi Pemustaka Remaja

3.1.1 Motivasi yang Mendasari Perbuatan Remaja

Motivasi atau dorongan yang menyebabkan pemustaka remaja datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan diawali oleh adanya suatu ketidakseimbangan yang ingin dipenuhi. Ketidakseimbangan menumbuhkan kebutuhan yang kemudian memunculkan motivasi, seperti yang digambarkan dalam lingkaran motivasi yang dikemukakan oleh Sarwono (2010: 139). Adapun ketidakseimbangan pada pemustaka remaja di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen diantaranya seperti kebosanan, kurangnya berkomunikasi, belum terpenuhinya informasi, dan kurangnya pengetahuan.

Ketidakseimbangan yang dimiliki para pemustaka remaja sangat beragam. Selanjutnya dalam lingkaran motivasi, setelah adanya ketidakseimbangan, kebutuhan akan timbul untuk dapat memperoleh keseimbangan lagi. Kebutuhan pada setiap orang berbeda-beda namun terdapat kebutuhan dasar yang selalu dimiliki oleh setiap orang dan pada remaja terdapat pula kebutuhan khas yang melekat pada diri mereka.

3.1.2 Kebutuhan dalam diri remaja

Pada diri remaja terdapat kebutuhan yang menjadi ciri khas remaja, seperti yang diungkapkan oleh Garrison dalam Al-Mighwar (2006: 183). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut terutama bagi kebutuhan yang berkaitan dengan proses perkembangan remaja, setiap remaja akan memiliki motivasi untuk memenuhinya. Dalam proses perkembangannya, remaja memiliki keinginan untuk menjadi seseorang yang dianggap oleh orang lain serta menjadi seorang yang mandiri dan dewasa, seperti yang diungkapkan oleh informan berikut, "Ya pasti saya kepengin mba seperti orang yang lebih tua, kan pengen dewasa, pengen mandiri, nggak apapun minta orang tua, pengen punya uang sendiri. Kalau sekarang sih berusaha nggak minta uang lagi kalau udah dikasih uang saku sama orang tua." Hal yang diungkapkan oleh informan tersebut diungkapkan pula oleh informan lain. Dalam masa remajanya tersebut mereka merasa bahwa mereka memiliki kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, diharagai, meningkatkan intelektualitas dan prestasi, kemandirian, pendewasaan diri serta mengembangkan potensi diri.

Selain keinginan mereka untuk menjadi dewasa, mereka juga membutuhkan pengembangan prestasi dan mendapatkan penghargaan bagi prestasi mereka. Kebutuhan akan prestasi tersebut mereka inginkan untuk jangka waktu yang pendek serta jangka waktu yang panjang. Sebagian besar dari pemustaka remaja menginginkan prestasi yang bagus, seperti mendapatkan nilai yang bagus serta mendapatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain itu, ada pula yang ingin mengikuti kegiatan untuk menguji kemampuannya sehingga dapat mendukung kebutuhan prestasinya nanti. Untuk itu bagi remaja perlu didukung dengan memanfaatkan koleksi di perpustakaan.

3.1.3 Ciri-ciri masa remaja

Remaja merupakan individu yang memiliki rentang umur antara 12-21 tahun, mulai dari remaja awal hingga remaja akhir (Monks et.al, 2002: 262). Remaja sedang berada pada masa integrasi, sehingga mereka memiliki keadaan diri yang dinamis dan masih banyak mengalami pergerakan. Pola pikir remaja sangat dipengaruhi oleh hal-hal yang mereka lihat maupun rasakan. Remaja juga memiliki keingintahuan yang sangat tinggi, mereka juga masih berada pada posisi yang mudah terombang-ambing atau dapat disebut dengan labil. Remaja diketahui memiliki rasa keingintahuan yang tinggi akan berbagai macam hal, sehingga dalam masa keingintahuannya tersebut remaja akan memenuhinya dengan mencari tahu,

Pemustaka remaja ini dalam memenuhi keingintahuannya mereka lakukan dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan namun tidak jarang mereka menggunakan media lain seperti *browsing* di internet, seperti yang dikatakan oleh Palfrey dan Gasser (2008: 2). Hal ini juga terjadi pada pemustaka remaja di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen, sehingga dapat menjadi petunjuk bahwa remaja memiliki ciri-ciri yang menjadi pembedanya dengan orang-orang dalam rentang umur yang lain yaitu bahwa mereka memiliki keingintahuan yang tinggi, ketertarikan pada hal baru, serta pola pikir yang masih labil (dari anak-anak menuju dewasa). Ciri-ciri remaja tersebut yang mempengaruhi munculnya motivasi pada diri remaja. Serta remaja yang berkembang saat ini akan lebih menggunakan media elektronik sebelum mereka memanfaatkan koleksi di perpustakaan. Oleh karena itu, bagi remaja yang akhirnya juga memanfaatkan koleksi di perpustakaan pasti memiliki motivasi yang kuat sehingga mereka melakukan hal itu.

3.2 Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi yang dimiliki oleh pemustaka remaja dapat terjadi karena alasan yang timbul dari dalam diri atau motivasi intrinsik dan dapat pula karena alasan yang muncul dari luar diri disebut pula dengan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang menyebabkan pemustaka remaja memanfaatkan koleksi dipengaruhi oleh keadaan remaja yang sedang berada dalam proses perkembangan. Dalam proses tersebut, secara tidak langsung remaja membutuhkan dukungan untuk memperkuat dan melancarkan perkembangannya salah satunya dengan cara memanfaatkan koleksi perpustakaan. Dalam konsep Agosto dan Hughes-Hassel (2010:30)

terdapat tujuh bagian dalam pengembangan diri remaja yang didukung oleh pencarian informasi sehari-hari seperti pemanfaatan koleksi. Bagian tersebut masuk ke dalam faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

3.2.1 Motivasi Intrinsik

Emotional self berkaitan dengan perasaan dan emosi yang ada dalam diri remaja dan tidak dipengaruhi oleh hal yang berasal dari luar diri remaja. Yang termasuk ke dalam *emotional self* yaitu perkembangan remaja dalam pembentukan emosi, kestabilan emosi, kebebasan psikologis dari orang tua, pembentukan sikap diri, dan pembentukan dasar keagamaan. Dalam memanfaatkan koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen, pemustaka remaja termotivasi untuk memenuhi kebutuhannya mengenai keagamaan dan pembentukan sikap atau emosi dirinya. Bagi mereka hal-hal yang berkaitan dengan agama menjadikan dia memiliki contoh ajaran agama yang dapat dijadikan panutan untuk dirinya. Selain itu, dengan membaca buku agama perilaku diri dapat lebih terkontrol, sehingga tidak melakukan hal-hal yang dilarang. Jadi, sikap pada diri mereka sebagai remaja dapat terbentuk dengan lebih baik.

Selain keagamaan, motivasi intrinsik yang termasuk ke dalam *emotional self* yaitu mengenai kebutuhan remaja dalam pembentukan sikap diri. Motivasi mereka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan dikarenakan mereka ingin mengetahui hal yang berkaitan dengan pembentukan sikapnya ketika nantinya diterapkan dalam dunia luar. Mereka ingin menjadi anak muda yang memiliki sopan santun.

Motivasi pemustaka remaja dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan karena *reflective self* berkaitan dengan kehidupan remaja pada jenjang yang lebih tinggi misal jenjang sekolah maupun dunia kerja, proses pencapaian kesuksesan, pencarian jati diri, penggalan potensi diri serta penggalan identitas diri remaja sebagai warga negara. Mereka memanfaatkan koleksi perpustakaan karena adanya dorongan untuk memenuhi hal-hal yang berkaitan dengan cara sukses serta motivasi yang dapat membantunya untuk sukses. Selain itu, hal-hal yang berkaitan dengan identitas diri mereka sebagai warga negara, yang akan mempengaruhi jati diri mereka sebagai remaja juga menjadi motivasi.

Motivasi selanjutnya adalah karena *creative self*. *Creative self* berkaitan dengan kebutuhan akan keindahan. Pemustaka remaja yang sedang mengalami perkembangan menuju pendewasaan diri juga akan mengalami perkembangan dalam selera maupun rasa keindahan dalam dirinya. Keindahan tersebut dapat berkaitan dengan seni maupun kreativitas yang memerlukan rasa keindahan. Pada pemustaka remaja di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen, *creative self* pada diri remaja yang sedang berkembang juga berpengaruh

dalam perilaku pemanfaatan koleksi. Beberapa informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dirinya memanfaatkan koleksi karena adanya dorongan untuk memenuhi kreasi diri. Motivasi karena *creative self* pada pemustaka memiliki tingkat yang berbeda-beda sesuai dengan diri remaja tersebut. Ada yang motivasinya tinggi ada pula yang rendah.

Diketahui bahwa *cognitive self* diartikan sebagai pengetahuan dalam diri atau intelektualitas. Pada remaja perkembangan intelektualitas maupun keinginan untuk mengembangkan pengetahuan cukup terlihat dan berkaitan erat. Kebutuhan yang berkaitan dengan perkembangan intelektualitas dapat mendorong pemustaka remaja untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan. Pengetahuan baru dapat diperoleh dari koleksi yang dilayankan perpustakaan. Koleksi mengandung banyak informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka remaja. Apa pun bentuk koleksinya, baik koleksi buku maupun nonbuku dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pemustaka remaja. Pada pemustaka remaja di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen perkembangan *cognitive self* merupakan motivasi yang mendorong mereka memanfaatkan koleksi. Mereka memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mengembangkan pengetahuan serta mencari referensi yang dapat mendukung tugas sekolahnya.

Sexual self erat kaitannya dengan hubungan seksual dan pemahaman remaja mengenai konsep seks dan seksualitas seperti identitas seksual yang mereka miliki. Identitas seksual berkaitan dengan pemahaman remaja pada dirinya yang sebenarnya sebagai perempuan, jika dia perempuan dan dirinya yang sebenarnya sebagai laki-laki, jika dia laki-laki. Selain itu, berkaitan pula dengan hubungan mereka terhadap lawan jenis, seperti keingintahuannya tentang cinta.

Pemustaka remaja berada di masa perkembangan, keingintahuan pada hal yang berkaitan dengan konsep seksualitas dapat membantu perkembangannya. Secara tidak langsung keingintahuan remaja pada konsep-konsep seksualitas dapat mendorong mereka untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan. Mereka memanfaatkan koleksi karena termotivasi untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan perempuan maupun laki-laki karena hal tersebut dapat memberi pengetahuan mengenai perempuan maupun laki-laki yang seharusnya. Tidak hanya keingintahuan pada konsep laki-laki maupun perempuan yang mendorong pemustaka remaja untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan namun hal yang berhubungan dengan cinta juga mendorong pemustaka remaja.

3.2.2 Motivasi Ekstrinsik

Social self yaitu hal-hal yang berkaitan dengan hubungan remaja dengan dunia luar. Perkembangan yang berkaitan dengan *social self* termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik karena perkembangan remaja

untuk berhubungan dengan dunia luar pasti dipengaruhi oleh keadaan di luar diri remaja, sedangkan diketahui bahwa dorongan yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik.

Pemanfaatan koleksi perpustakaan yang pemustaka remaja lakukan, dipengaruhi oleh kebutuhan diri untuk bersosialisasi. Hal-hal yang berkaitan dengan *social self* yaitu pergaulan dengan sesama, bersosialisasi, dan mengetahui hal yang *up to date*. Motivasi tersebut terjadi karena adanya rangsangan dari luar diri, tanpa adanya hal dari luar diri yang mempengaruhinya motivasi tidak dapat muncul. Informan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen memanfaatkan koleksi salah satunya karena mereka ingin mengetahui cara bergaul dan berinteraksi dengan orang lain.

Perkembangan fisik diri atau *physical self* dapat menjadi motivasi secara eksternal karena kegiatan fisik berkaitan dan dipengaruhi oleh interaksi pemustaka remaja terhadap dunia di luarnya. Remaja memanfaatkan koleksi karena mereka ingin memenuhi kebutuhan informasi untuk mendukung kegiatan fisik mereka, seperti kegiatan yang mendukung kehidupan sehari-hari, berbelanja, dan kegiatan yang mendukung kesehatan dan keamanan fisik. Fisik diri sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga pengaruh dari luar mendorong munculnya motivasi remaja untuk melindungi diri. Hal-hal yang dapat mendukung kegiatan fisik remaja terhadap lingkungan di luarnya, seperti olah raga, perlindungan diri atau keamanan diri dan informasi yang berkaitan dengan kesehatan.

Salah satu kebutuhan yang berkaitan dengan perlindungan fisik adalah bela diri. Bela diri dapat menjadi perlindungan pada diri dari dunia luar, informan yang diwawancarai mengatakan bahwa dirinya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan bela diri. Pemustaka remaja merasa bela diri diperlukan untuk menjaga dirinya sehingga dapat mengurangi gangguan dari luar dan olahraga berguna untuk menjaga fisiknya supaya sehat sehingga mereka dapat melakukan kegiatan sehari-harinya

3.3 Koleksi Perpustakaan Umum sebagai Sumber Informasi Pemustaka Remaja

Koleksi perpustakaan merupakan ujung layanan yang diberikan perpustakaan kepada pemustakanya. Keberhasilan perpustakaan dilihat dari koleksi yang dilayankan kepada pemustaka serta pemenuhan kebutuhan pemustaka yang berkaitan dengan informasi. Perpustakaan, lebih khususnya perpustakaan umum memiliki tugas melayani koleksinya kepada berbagai kalangan pemustaka salah satunya adalah pemustaka remaja. Koleksi yang ada di perpustakaan umum merupakan sumber informasi bagi pemustaka remaja untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga perpustakaan perlu memperhatikan ketersediaan sumber informasi,

termasuk pula fasilitas dan layanan yang diberikan untuk mencukupi dan mendukung kegiatan remaja.

Koleksi yang dimiliki Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen terdiri dari berbagai bentuk dengan berbagai macam subjek. Fasilitas dan layanan yang diberikan pun sangat beragam. Pembahasan mengenai pemenuhan koleksi dan layanan bagi pemustaka remaja adalah sebagai berikut.

3.3.1 Ketersediaan koleksi, fasilitas dan layanan

Koleksi, fasilitas dan layanan di perpustakaan hendaknya mendukung kegiatan pemustaka remaja. Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen memberikan koleksi, fasilitas dan layanan yang sudah disesuaikan bagi pemustakanya yang heterogen. Koleksi yang dilayankan terdiri dari berbagai bentuk seperti koleksi buku dan nonbuku. Koleksi buku yang dimiliki terdiri dari koleksi referensi, fiksi dan nonfiksi serta koleksi terbitan berkala seperti majalah, tabloid, buletin dan surat kabar.

Ketersediaan koleksi di perpustakaan mendapat perhatian dari informan dalam penelitian ini. Menurut mereka koleksi, fasilitas, dan layanan yang diberikan sudah cukup lengkap dan memenuhi kebutuhan mereka sebagai remaja. Selain itu, kelengkapan koleksi menjadikan pemustaka remaja tertarik untuk mengunjungi Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen. Namun ada pula yang masih perlu dipenuhi oleh perpustakaan, karena pemustaka remaja merasa bahwa mereka masih membutuhkan beberapa koleksi, serta beberapa fasilitas maupun layanan khususnya yang ditujukan bagi remaja. Koleksi seperti majalah remaja untuk ditambahkan dan koleksi buku yang *update* untuk diadakan lagi seperti buku pelajaran yang sesuai kurikulum. Selain itu, koleksi *audio visual* juga perlu ditambahkan.

Dari pembahasan tersebut dapat ditengarai bahwa perpustakaan sudah memberikan fasilitas dan layanan yang sesuai serta koleksi yang memenuhi kebutuhan pemustaka remaja meskipun ada beberapa yang harus ditambahkan. Oleh karena itu, perpustakaan perlu memperhatikan aspirasi dari pemustakanya untuk melengkapi kekurangannya, sehingga dapat memberikan layanan secara maksimal.

3.4 Signifikansi Motivasi Pemustaka Remaja dalam Pemanfaatan koleksi perpustakaan

Dalam memanfaatkan koleksi di perpustakaan, para remaja mendapatkan motivasi yang sangat beragam. Alasan mereka memanfaatkan koleksi perpustakaan juga beragam dapat karena untuk memenuhi minat mereka, belajar, memperoleh pengetahuan, *refreshing*, dan mencari referensi. Hal tersebut berkaitan dengan proses pengembangan diri mereka sebagai remaja seperti yang sudah dibahas di atas bahwa pemanfaatan koleksi yang mereka

lakukan termasuk ke dalam 7 bagian perkembangan remaja. Bagian tersebut menjadi faktor penyebab munculnya motivasi. Motivasi pemustaka remaja dan perilaku mereka memanfaatkan koleksi perpustakaan sangat berkaitan. Karena tanpa mereka memiliki motivasi yang kuat serta minat yang muncul dan ikut sebagai pendorong, mereka tidak akan memanfaatkan koleksi perpustakaan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi pemustaka remaja dalam memanfaatkan koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen diawali oleh adanya ketidakseimbangan yang memunculkan kebutuhan. Motivasi yang muncul pada remaja berkaitan dengan keadaan remaja yang masih mengalami proses perkembangan, pada tahap tersebut terdapat kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh remaja. Keadaan untuk memenuhi proses perkembangan inilah yang merupakan motivasi pemustaka remaja dalam memanfaatkan koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen.

Motivasi pemustaka remaja dalam memanfaatkan koleksi di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kebumen terbagi kedalam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik pada pemustaka remaja yaitu *emotional self*, *reflective self*, *creative self*, *cognitive self*, dan *sexual self*. Motivasi ekstrinsik pemustaka remaja yaitu karena *sosial self* dan *physical self*. Motivasi pemustaka remaja dan perilaku mereka memanfaatkan koleksi perpustakaan sangat berkaitan. Karena tanpa mereka memiliki motivasi yang kuat mereka tidak akan memanfaatkan koleksi perpustakaan terlebih pada masa perkembangan teknologi sekarang ini pemustaka remaja terpengaruh untuk memanfaatkan fasilitas internet dalam memenuhi kebutuhan mereka sebelum memanfaatkan koleksi di perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Agosto, Denise E., dan Sandra Hughes-Hassell. 2010. *Urban Teens in the Library: Research and Practice*. Chicago: American Library Association.
- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja: Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handoko, Martin. 2012. *Motivasi: Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Ismiarti, Tri. 2013. "Motivasi Pemustaka dalam Memanfaatkan Koleksi Pada Layanan Remaja di Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah." Skripsi Sarjana Humaniora Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jatiharlani, Fatma. 2013. "Motivasi Remaja dalam Memanfaatkan Koleksi Novel di Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Grobogan." Skripsi Sarjana Humaniora Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kimball, Melanie, June Abbas, Kay Bishop, dan George D'Elia. 2007. "Youth. Public libraries, and the internet: Part Three: Who visit the public library, and what do they do there?." *Public Libraries* 46 (6), 52-58. http://www.ala.org/pla/sites/ala.org/pla/files/content/publications/publiclibraries/pastissues/pl_46n6.pdf. [Diakses tanggal 1 Mei 2015].
- Maslow, A. H. 1943. "A Theory of Human Motivation." *Psychological Review*, 50, 376-396. Calicut: Nalada Digital Library (*E-text conversion*).
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monks et.al. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Palfrey, John dan Urs Gasser. 2008. *Born Digital: Understanding the First Generation Of Digital Natives*. New York: Basic Books.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ryan, Richard M. and Edward L. Deci. 2000. "Intrinsic dan Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions." *Contemporary Educational Psychology* 25, 56-67. <http://www.idealibrary.com>. [Diakses tanggal 1 Mei 2015].
- Saefullah, U. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno N.S. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Vavrek, Bernard. 2004. "Teens: Bullish on Public Libraries." *Public Library Quarterly* 23 (1), 3-12. <http://www.tandfonline.com/>. [Diakses tanggal 1 Mei 2015].
- Winardi, J. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yalsa (Young Adult Library Association). 2014. "The Future of Library Service for and with Teens: A Call to Action." *Executive Summary*. http://www.ala.org/yaforum/sites/ala.org/yaforum/files/content/YALSA_nationalforum_ExecutiveSummary_2p.pdf. [Diakses tanggal 1 Mei 2015].